

**Perencanaan Partisipatif Taman Tematik
pada Perumahan Kampoeng Semawis Semarang**

*Thematic Garden Participatory Planning in
Kampoeng Semawis Estate Semarang*

Thomasonan Lutfie Prananto¹, Astari Wulandari^{2*}, Hetyorini³

¹²³Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

*astari@untagsmg.ac.id

Article History:

Received: 11 Juni 2024

Revised: 25 Juni 2024

Accepted: 26 Juni 2024

Abstract: *This community service focuses on participatory planning of thematic parks at the Kampoeng Semawis Housing Complex, Semarang. This area has great potential to be developed into a useful public space, but currently the existing green open space is still less than optimal in its use. The focus of this service is to create a thematic park that not only functions as a green open space, but also as a place for social interaction and education for residents. The main issue faced is the lack of community involvement in planning and managing public spaces, which results in a lack of sense of ownership and concern for existing facilities. Through a participatory approach, this program aims to increase citizen participation in planning and managing public spaces. It is hoped that with this thematic park, the level of citizen participation in maintaining and utilizing public spaces will increase, which will ultimately improve the quality of life for the residents of Kampoeng Semawis. This community service aims to examine the participatory planning process for thematic parks in Kampoeng Semawis and its impact on community participation and the quality of life of local residents. It is hoped that the results of this program can become a model for the development of public space in other residential areas in Semarang.*

Keywords: *Participatory planning, Housing, Thematic parks*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada perencanaan partisipatif taman tematik di Perumahan Kampoeng Semawis, Semarang. Kawasan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi ruang publik yang bermanfaat, namun saat ini ruang terbuka hijau yang ada masih kurang optimal dalam pemanfaatannya. Fokus pengabdian ini adalah untuk menciptakan taman tematik yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, tetapi juga sebagai tempat interaksi sosial dan edukasi bagi warga. Isu utama yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan ruang publik, yang berakibat pada kurangnya rasa memiliki dan kepedulian terhadap fasilitas yang ada. Melalui pendekatan partisipatif, program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi warga dalam perencanaan dan pengelolaan ruang publik. Diharapkan dengan adanya taman tematik ini, tingkat partisipasi warga dalam menjaga dan memanfaatkan ruang publik akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup warga Kampoeng Semawis. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji proses perencanaan partisipatif taman tematik di Kampoeng Semawis dan dampaknya terhadap partisipasi masyarakat serta kualitas hidup warga setempat. Hasil dari program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan ruang publik di kawasan permukiman lainnya di Semarang.

Kata Kunci: Perencanaan partisipatif, Perumahan, Taman tematik

PENDAHULUAN

Perumahan Kampoeng Semawis merupakan salah satu cluster hunian yang berkembang dibagian Selatan kota Semarang dengan fasilitas hunian dan infrastruktur yang lengkap. Perumahan ini memiliki lokasi strategis yang berdekatan dengan beberapa sarana pendidikan, kesehatan, pemerintahan maupun perdagangan dan jasa. Dengan ruas jalan 6 – 9 Meter serta taman – taman lingkungan yang indah untuk setiap kluster-nya, perumahan Kampoeng Semawis menjadi pilihan hunian yang diminati. Taman – taman di lingkungan perumahan menjadi daya tarik tersendiri bagi penghuni maupun calon pembeli unit rumah. Penghijauan dan taman merupakan komponen penting dari klaster perumahan, berkontribusi signifikan terhadap berbagai aspek seperti penerimaan sosial, promosi kesehatan, jasa ekosistem, dan nilai properti. Kehadiran ruang hijau di kawasan perumahan baru meningkatkan daya tarik daerah dan mendorong penerimaan sosial yang lebih besar terhadap pembangunan perumahan padat (Szczepeńska et al., 2023). Ruang hijau yang dapat diakses, terutama area hijau yang dapat dilalui dengan berjalan kaki, sangat penting untuk perencanaan kota di daerah padat penduduk untuk meningkatkan kesehatan dan umur panjang, terutama di kalangan warga senior (Takano, 2002).

Taman – taman pada perumahan Kampoeng Semawis menjadi salah satu elemen lanskap yang memiliki fungsi estetika, ekologi, maupun sosial budaya. Lanskap perumahan, termasuk tanaman hijau dan kebun, dianggap sebagai sistem sosial-ekologis yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia pada skala yang berbeda, berdampak pada praktik manajemen dan interaksi dengan lingkungan (Cook et al., 2011). Pemanfaatan tanaman hijau di perumahan, seperti yang diamati dalam perkembangan modernis awal, sangat penting untuk tujuan terkait lanskap dan fungsional (Ludwig, 2021). Penelitian telah menunjukkan bahwa kehadiran tanaman hijau yang terlihat di jalan dapat berdampak positif terhadap harga perumahan, dengan pembeli rumah memiliki preferensi tentang kehidupan yang lebih baik apabila lebih banyak penghijauan dan taman – taman di dalam perumahan (Zhang & Dong, 2018; Zhang et al., 2021). Lebih lanjut, taman dan kebun di halaman rumah sangat dihargai keberadaannya karena manfaat sosial, ekonomi dan revitalisasinya (Halecki, 2022).

Beberapa manfaat taman dan penghijauan pada kawasan perumahan yang telah dikemukakan menghadapi tantangan tersendiri dalam pengelolaannya yang berdampak pada kualitas dan keberlanjutan kawasan Perumahan Kampoeng Semawis. Frekuensi pemeliharaan, penggunaan ruang terbuka, Tingkat keamanan, dan kepuasan penghuni terhadap keamanan

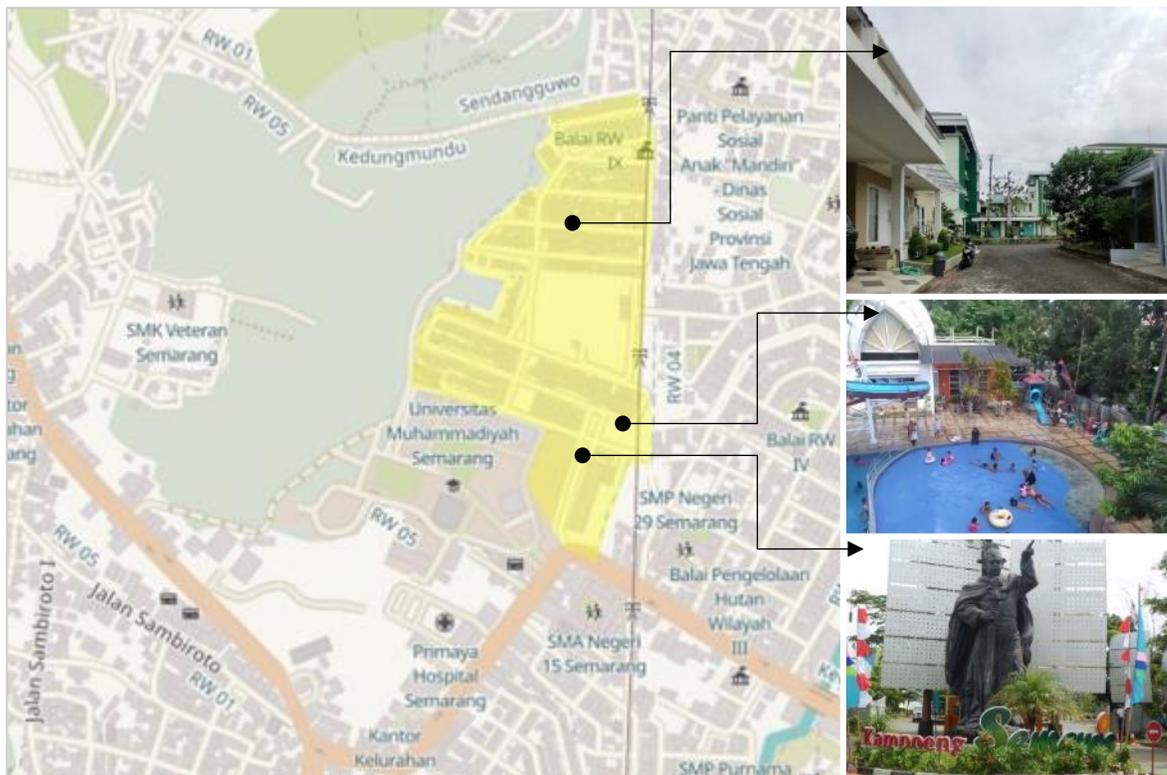
memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan dan fungsionalitas area hijau pada kawasan perumahan (Jegede, 2024). Frekuensi pemeliharaan, penggunaan ruang terbuka, tingkat keamanan, dan kepuasan penghuni terhadap keamanan memainkan peran penting dalam memastikan umur panjang dan fungsionalitas area hijau di dalam perumahan. Aspek penting lain yang mempengaruhi pemeliharaan ruang terbuka hijau di klaster perumahan Kampong Semawis adalah kualitas ruang-ruang tersebut. Tata letak dan desain ruang terbuka memiliki dampak yang cukup besar terhadap kualitas perumahan kawasan perkotaan (García-Pérez et al., 2020).

Melihat isu tersebut kegiatan pengabdian masyarakat ini berusaha merespon tantangan tersebut melalui perencanaan partisipatif taman tematik di Perumahan Kampong Semawis. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat kurangnya kesadaran dan keterlibatan warga dapat berdampak pada terhambatnya pemeliharaan dan perawatan taman. Konsep taman tematik yang diusung dalam program ini didasarkan pada teori ruang publik oleh Gehl (2010) yang menyatakan bahwa ruang publik yang baik adalah ruang yang mampu menarik partisipasi aktif dari masyarakat. Selain itu, pendekatan partisipatif dalam perencanaan ruang publik telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan keterlibatan warga, seperti yang diungkapkan oleh Arnstein (1969) dalam model tangga partisipasi.

Dalam konteks ini, perencanaan partisipatif taman tematik di Kampong Semawis diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan ruang publik di kawasan permukiman lainnya di Semarang. Melalui kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat, diharapkan tercipta taman tematik yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional dan sesuai dengan kebutuhan warga. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas taman sebagai ruang terbuka hijau di Perumahan Kampong Semawis untuk mempromosikan kelestarian lingkungan, meningkatkan kenyamanan penghuni dan menciptakan komunitas yang dinamis. Mengatasi tantangan seperti praktik pemeliharaan berkelanjutan, desain dan tata letak berkualitas, ketersediaan terbatas, dan ketidaksetaraan lingkungan sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang dan efektivitas ruang hijau di Perumahan Kampong Semawis Semarang.

METODE

Perumahan Kampong Semawis terletak di Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Perumahan ini memiliki lokasi yang strategis. Disebelah Utara dan Selatan, perumahan ini berturut turut berbatasan dengan permukiman Kelurahan Sendangguwo dan SMA Negeri 15. Gambar 1 dibawah ini menunjukkan lokasi perumahan Kampong Semawis berdasarkan area dengan fungsi hunian disekitarnya.



Gambar 1

Peta Kawasan dan Kondisi Perumahan Kampong Semawis Semarang

Kegiatan perencanaan partisipatif taman tematik perumahan Kampong Semawis terbagi kedalam tiga kelompok kegiatan utama yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tiga tahapan tersebut juga dipergunakan oleh kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema partisipatif lainnya seperti yang dilakukan oleh Wulandari (2022). Kegiatan partisipatif sebaiknya tidak hanya terbatas pada kegiatan perencanaan saja, akan tetapi pembangunan, pengawasan, dan evaluasi juga tetap diperlukan. Gambar 1 pada halaman selanjutnya menunjukkan tahapan kegiatan perencanaan partisipatif taman tematik Perumahan Kampong Semawis Semarang.

Kegiatan ini diawali pada tahun 2022 melalui forum diskusi antara tim pengabdian masyarakat dengan pengelola lingkungan perumahan. Hasil tersebut kemudian menjadi topik yang diangkat pada forum diskusi di tingkat kelurahan. Langkah selanjutnya adalah memetakan potensi Perumahan Kampong Semawis dan dilanjutkan dengan penentuan tema melalui diskusi dengan pengurus RW serta tokoh masyarakat setempat. Tahapan selanjutnya adalah penyusunan desain sarana perumahan serta taman – taman lingkungan sesuai dengan tema yang telah disepakati. Pada tahap ini dilakukan rembung warga terkait dengan rencana – rencana pembangunan yang akan dilakukan. Melalui kegiatan tersebut, warga Perumahan Kampong Semawis sepakat untuk menentukan tiga lokasi kegiatan, dengan fokus kegiatan pada perbaikan sarana ruang terbuka publik maupun taman lingkungan seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini. Tahap terakhir adalah dengan menyusun program prioritas pembangunan, pelaporan, monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan hasil partisipasi warga dan analisis kebutuhan, program prioritas pembangunan akan difokuskan pada aspek-aspek yang paling mendesak dan memiliki dampak terbesar bagi komunitas Kampoeng Semawis. Dengan penyusunan program prioritas pembangunan, pelaporan yang komprehensif, serta monitoring dan evaluasi yang sistematis, diharapkan program perencanaan partisipatif taman tematik di Kampoeng Semawis dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat.



Gambar 2

Tahapan pelaksanaan kegiatan perencanaan partisipatif taman tematik

HASIL

Rembug Warga Penentuan Tema Taman Dan Ruang Terbuka

Rembug warga dalam penentuan tema taman dan ruang terbuka dalam kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan dengan menyesuaikan program – program Pemerintah Kelurahan Sambiroto dan rencana kegiatan pengelola perumahan Kampoeng Semawis Semarang. Di tingkat masyarakat, kegiatan rembug warga dihadiri oleh para tokoh masyarakat, pengurus RT dan RW, perwakilan Karangtaruna, maupun kelompok PKK. Gambar dibawah ini merupakan salah satu kegiatan rembug warga yang dilaksanakan untuk menentukan tema taman dan ruang terbuka.



Gambar 3

Rembug Warga dalam Menentukan Teman taman dan Ruang Terbuka

Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh satu kesepakatan terkait lokasi – lokasi taman yang akan di rancang sesuai dengan skala prioritas dan kebutuhan penghuni. Adapun beberapa taman tersebut meliputi taman RT 01, RT 03, RT 05, dan RT 04. Setiap taman pada masing – masing lingkungan RT memiliki kondisi dan karakter yang berbeda - beda. Taman RT 01, RT 3 dan RT 05 berupa median yang dirancang sebagai sarana interaksi warga, penghijauan dan elemen estetika pada kawasan perumahan Kampoeng Semawis. Sedangkan taman RT 09 merupakan taman aktif dan produktif yang dimanfaatkan sebagai area terbuka hijau yang ditanami tanaman obat keluarga.

Desain Taman RT 01

Taman RT 01 yang terletak pada kawasan depan perumahan Kampoeng semawis. Taman ini didesain sebagai taman aktif yang dapat dimanfaatkan warga perumahan untuk berinteraksi. Taman ini dilengkapi dengan kolam serta jalan setapak yang diperuntukan bagi pejalan kaki serta sarana untuk meningkatkan interaksi antar warga. Taman ini merupakan taman skala lingkungan RT yang dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas visual lingkungan perumahan, memberikan kesan teduh dan sejuk pada lingkungan serta landmark area RT. Elemen keras dalam desain taman merujuk pada struktur atau bahan non-organik yang digunakan dalam penataan dan pembangunan taman. Elemen keras pada taman RT 01 meliputi tempat duduk, kolam air, jalan setapak paving dan lampu taman. Tempat duduk diletakkan di sekitar taman untuk memberikan fasilitas kepada pengunjung untuk menikmati suasana taman. Kolam air yang bisa berupa kolam hias, kolam ikan, atau kolam air mancur yang menjadi elemen dekoratif di dalam taman. Material seperti batu, beton, atau paving block yang digunakan untuk membuat jalan setapak atau area berpaving di dalam taman. Lampu-lampu yang dipasang di sepanjang jalur-jalur taman atau di area tertentu untuk memberikan penerangan pada malam hari. Elemen lunak dalam desain taman merujuk pada unsur-unsur organik yang memberikan kelembutan, keindahan, dan dinamika pada taman RT 01. Tanaman-tanaman hias seperti bunga-bunga, semak-semak, pohon-pohon kecil, dan tanaman merambat yang digunakan untuk memberikan warna, tekstur, dan kehidupan pada taman. Selain itu pada taman ditanami tanaman peneduh dengan jenis Ketapang kecana yang digunakan untuk memberikan naungan pada area taman. Gambar 4 pada halaman selanjutnya merupakan hasil desain dan kondisi eksisting taman setelah proses pembangunan.



Gambar 4

Kondisi Eksisting Taman RT 01 (atas), Hasil Desain Partisipatif Taman RT 01 (bawah)

Realisasi pembangunan taman RT 1 sesuai desain yang direkomendasikan. Pembangunan dilakukan dengan melibatkan CSR serta swadaya Masyarakat. Tanaman penutup lantai pada taman tersebut belum direalisasikan. Tanaman penutup tanah adalah tanaman yang tumbuh rendah dan menyebar di permukaan tanah untuk menutupinya sepenuhnya. Tanaman penutup tanah membantu mencegah erosi tanah dengan menahan partikel tanah dan memperkuat struktur tanah untuk membantu menjaga kelembaban tanah dengan menahan penguapan air dan menghambat pertumbuhan gulma dengan menutupi area tanah.

Desain Taman RT 03

Konsep desain pada taman RT 3, menyesuaikan bentuk tapak esisting yang menyerupai segitiga dengan sumbu axial dengan air mancur dibagian Tengah. Taman ini didesain sebagai taman aktif, dengan perdu disepanjang jalan setapak, lampu taman, pohon peneduh, serta bangku taman yang dibangun mengelilingi air mancur. Taman ini menjadi landmark kawasan perumahan pada RT 03 RW 09. Taman tersebut menjadi satu elemen estetika yang membantu meningkatkan kualitas visual kawasan perumahan. Fitur utama dari taman ini adalah air mancur yang ditempatkan di bagian tengah, dikelilingi oleh jalur pejalan kaki yang memungkinkan pengunjung menikmati keindahan air mancur dari berbagai sudut. Area hijau yang luas dengan berbagai jenis vegetasi, termasuk pohon-pohon tinggi, semak-semak, dan bunga-bunga, memberikan nuansa alami yang sejuk dan nyaman. Selain itu, taman ini juga dilengkapi dengan bangku-bangku di sepanjang jalur pejalan kaki dan di sekitar air mancur, serta pencahayaan yang baik untuk memastikan keamanan dan estetika taman pada malam hari. Gambar 5 pada halaman selanjutnya menunjukkan kondisi eksisting taman dan hasil perancangan.



Gambar 5

Kondisi Eksisting Taman RT 03 (kiri), Hasil Desain Partisipatif Taman RT 03 (kanan)

Desain taman ini dirancang untuk menjadi ruang publik yang fungsional dan estetis, menyediakan tempat bagi warga untuk bersantai, berinteraksi sosial, dan mengikuti berbagai kegiatan komunitas. Penempatan elemen lanskap tambahan seperti batu-batu dekoratif dan jalur tangga memberikan variasi tekstur dan elevasi, menambah daya tarik visual taman. Secara keseluruhan, taman tematik ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup warga sekitar dengan menyediakan ruang yang mendukung aktivitas rekreasi dan interaksi sosial, serta menumbuhkan rasa memiliki dan kepedulian terhadap lingkungan.

Desain Taman RT 05



Gambar 6

Kondisi Eksisting Taman RT 05 (kiri), Hasil Desain Partisipatif Taman RT 05 (kanan)

Konsep desain pada taman 3 yang berlokasi di wilayah RT 05 menyesuaikan bentuk site yang memanjang. Area yang direncanakan merupakan pulau jalan yang membatasi dua ruas jalan. Pulau jalan atau median strip adalah area hijau yang terletak di tengah jalan atau jalan raya yang memisahkan arah lalu lintas yang berlawanan. Pulau jalan kali dirancang dengan tanaman hias, semak, dan pohon yang menambah estetika dan keindahan jalan atau jalan raya. Ini dapat meningkatkan pandangan visual bagi pengguna jalan dan mempercantik lingkungan sekitarnya. Pulau jalan yang ditanami dengan tanaman hijau membantu menyediakan ruang hijau di

lingkungan perkotaan yang sering kali padat. Tanaman-tanaman ini membantu dalam menjaga kualitas udara, menyediakan habitat bagi satwa liar, serta mengurangi efek panas perkotaan dengan menyediakan bayangan dan mendinginkan udara di sekitarnya. Tanaman yang tumbuh di pulau jalan juga dapat berfungsi sebagai penyaring alami untuk polusi udara dan debu yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor yang melintas. Pulau jalan yang berfungsi sebagai taman lingkungan perumahan dirancang untuk menciptakan area yang indah dan nyaman bagi penduduk setempat. Tanaman hias, semak, bunga, dan pohon ditanam untuk meningkatkan estetika lingkungan perumahan dan memberikan nuansa alam yang menyegarkan.

Desain Taman RT 09



Gambar 7

Kondisi Eksisting Taman RT 05 (kiri), Hasil Desain Partisipatif Taman RT 05 (kanan)

Taman herbal pada lingkungan perumahan adalah area yang didedikasikan khusus untuk menanam berbagai jenis tanaman herbal yang memiliki nilai tambah dalam hal penggunaan kuliner, kesehatan, dan keindahan. Taman herbal pada lingkungan perumahan adalah area yang didedikasikan khusus untuk menanam berbagai jenis tanaman herbal yang memiliki nilai tambah dalam hal penggunaan kuliner, kesehatan, dan keindahan. Taman herbal dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat tanaman herbal, baik dalam pengobatan alami, pengolahan makanan, maupun keberlanjutan lingkungan. Menanam tanaman herbal secara lokal dapat membantu dalam mempromosikan keberlanjutan lingkungan. Tanaman yang dipilih untuk taman herbal haruslah sesuai dengan iklim, kondisi tanah, dan kebutuhan penghuni. Ini termasuk berbagai jenis rempah-rempah, herba obat, tanaman teh, dan tanaman lainnya yang sering digunakan dalam masakan atau pengobatan tradisional. Taman herbal dapat dirancang dalam bentuk bedengan atau potongan tanah yang dikelilingi oleh jalan setapak atau pagar. Beberapa taman herbal bahkan dapat dibuat dalam bentuk vertikal menggunakan wadah dinding vertikal atau rak taman. Menyediakan label untuk setiap jenis tanaman herbal dalam taman dapat membantu penduduk setempat mengenalinya dengan lebih baik dan mengetahui cara penggunaannya.

DISKUSI

Proses pengabdian masyarakat di Kampoeng Semawis telah melalui berbagai tahapan, mulai dari survei dan analisis kebutuhan hingga pelaksanaan dan evaluasi program. Melalui survei awal dan Fokus Grup Diskusi (FGD), teridentifikasi kebutuhan warga akan ruang publik yang lebih fungsional dan estetis. Workshop partisipatif melibatkan warga dalam perencanaan desain taman tematik, menghasilkan konsep yang sesuai dengan aspirasi komunitas. Implementasi program dilakukan dengan penataan lahan, penanaman vegetasi, dan pembangunan fasilitas pendukung. Kegiatan sosial dan edukasi seperti festival budaya dan program lingkungan juga diadakan untuk meningkatkan partisipasi warga. Proses ini memperlihatkan dinamika pendampingan yang melibatkan warga secara aktif dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan perubahan sosial yang signifikan di Kampoeng Semawis. Terbentuknya kelompok kerja komunitas yang bertanggung jawab atas operasional dan pemeliharaan taman menunjukkan munculnya pranata baru. Partisipasi warga dalam kegiatan komunitas meningkat dari 40% menjadi 60%, menunjukkan kepeduliannya terhadap kondisi taman – taman dilingkungan huniannya. Selain itu, muncul beberapa pemimpin lokal yang berperan aktif dalam mengorganisir kegiatan komunitas, menunjukkan perkembangan kepemimpinan lokal. Kesadaran baru akan pentingnya ruang publik yang baik dan partisipasi aktif dalam pengelolaan fasilitas umum menunjukkan transformasi sosial yang diharapkan. Program ini dapat dianggap berhasil meningkatkan kualitas taman sebagai ruang terbuka di Kampoeng Semawis dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat baik berupa sumbangsih pemikiran, tenaga, maupun biaya

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampoeng Semawis telah berhasil menciptakan taman tematik yang fungsional dan estetis, meningkatkan partisipasi warga dalam perencanaan dan pengelolaan ruang publik. Proses yang melibatkan survei, FGD, workshop partisipatif, dan implementasi program telah menghasilkan perubahan sosial yang signifikan, termasuk munculnya pranata baru, perubahan perilaku positif, dan kemunculan pemimpin lokal. Tingkat partisipasi warga yang meningkat dan kesadaran baru akan pentingnya ruang publik yang baik menunjukkan keberhasilan program ini dalam menciptakan transformasi sosial yang diharapkan. Hasil program ini dapat menjadi model bagi pengembangan ruang publik di kawasan permukiman lainnya, mendorong partisipasi aktif warga dan peningkatan kualitas hidup komunitas

PENGAKUAN

Terimakasih kepada pengelola lingkungan perumahan Kampoeng Semawis Semarang yang berkenan meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan berbagi informasi yang bermanfaat bagi penyusunan artikel ini. Terimakasih juga kami haturkan kepada Pemerintah Kelurahan Sambiroto yang telah banyak membantu dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Arnstein, S. R. "A Ladder of Citizen Participation." *Journal of the American Institute of Planners* 35, no. 4 (1969): 216-224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Cook, E., Hall, S., and Larson, K. "Residential Landscapes as Social-Ecological Systems: A Synthesis of Multi-Scalar Interactions between People and Their Home Environment." *Urban Ecosystems* 15, no. 1 (2011): 19-52. <https://doi.org/10.1007/s11252-011-0197-0>.
- Gawryszewska, B., Myszka, I., Banaszek, M., and Schwerk, A. "Periurban Streetscape— Vernacular Front Gardens and Their Potential to Provide Ecosystem Services: A Case Study of Warsaw, Poland." *Sustainability* 15, no. 3 (2023): 2450. <https://doi.org/10.3390/su15032450>.
- García-Pérez, S., Oliveira, V., Monclús, J., and Medina, C. "UR-HESP: A Methodological Approach for a Diagnosis on the Quality of Open Spaces in Mass Housing Estates." *Cities* 103 (2020): 102657. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.102657>.
- Halecki, W. "Landscape Engineering and Aesthetics Approaches to Design a Community Garden: Social Activity Zones Appraisal in the Envisaged Drwinka River Park (Kraków, Poland)." *Annales Universitatis Paedagogicae Cracoviensis Studia Naturae*, (2022): 173-187. <https://doi.org/10.24917/25438832.7.10>.
- Jegede, O. "Evaluation of Sustainable Maintenance and Security of Green Spaces in Public Housing Schemes in Lagos State, Nigeria." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1342, no. 1 (2024): 012026. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1342/1/012026>.
- Ludwig, B. "The Greenery of Early Modernist Housing Estates: The 1919–1927 Wałbrzych Agglomeration." *Sustainability* 13, no. 7 (2021): 3921. <https://doi.org/10.3390/su13073921>.
- Szczepańska, M., Gałęcka-Drozda, A., and Wilkaniec, A. "Green Space at New Housing Estates: Flat Price versus Accessibility to Good Quality Greenery." *Sustainability* 15, no. 13 (2023): 9997. <https://doi.org/10.3390/su15139997>.
- Szczerek, E. "The Problem of Densification of Large-Panel Housing Estates upon the Example of Cracow." *Land* 10, no. 12 (2021): 1359. <https://doi.org/10.3390/land10121359>.
- Takano, T. "Urban Residential Environments and Senior Citizens' Longevity in Megacity Areas: The Importance of Walkable Green Spaces." *Journal of Epidemiology & Community Health* 56, no. 12 (2002): 913-918. <https://doi.org/10.1136/jech.56.12.913>.
- Wulandari, A., Amin, C., and Arinta, R. T. "Pemetaan Swadaya pada Program Peningkatan Kualitas Permukiman Berbasis Masyarakat." *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 138-146. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.3765>
- Zhang, Y., and Dong, R. "Impacts of Street-Visible Greenery on Housing Prices: Evidence from a Hedonic Price Model and a Massive Street View Image Dataset in Beijing." *ISPRS International Journal of Geo-Information* 7, no. 3 (2018): 104. <https://doi.org/10.3390/ijgi7030104>.

Zhang, Y., Xiao, F., Lv, C., and Li, S. "The Premium of Public Perceived Greenery: A Framework Using Multiscale GWR and Deep Learning." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 13 (2021): 6809. <https://doi.org/10.3390/ijerph18136809>.